

Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Industri Manufaktur Basic Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

DINI ONASIS¹; AFVAN AQUINO²

^{1,2} Dosen Tetap Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Pekanbaru Telp. (0761) 52581
E-mail : dinionasis@unilak.ac.id

Abstract: Agent conflicts that result in opportunistic management that will result in reported earnings, which will cause the company's value to decrease in the future. Deferred tax assets occur when accounting income is less than fiscal profit due to temporary differences. The smaller accounting earnings than the fiscal profit resulted in the company being able to postpone taxes in the future period. However, if the fiscal profit may not be available in sufficient quantities to be compensated with the balance of the tax loss carry forward, or where possible the realization of future tax benefits with a probability of less than 50 per cent, deferred tax assets are not recognized and the company will record the reserves Deferred tax assets. Other problems also arise when the company has a large accounting income (Book Income) in comparison with the fiscal (Taxable Income) earnings in the financial statements. Problems in these conditions include companies, especially companies that have Go Public on its management will conduct earnings management as a fraud (fraud) relation in tax payment or reporting tax payable on the company. Companies that have a higher account income (Income Income) than a fiscal profit (Taxable Income) tendency to manage earnings at the company will be high in order to avoid large tax payments. This research is feasible to find empirical evidence whether the ownership of the deferred tax of the company or the difference between the Company's Book Income and Taxable Income affects Profit Management. The results of the research found that Deferred Tax Assets did not affect the Earning Management, Size did not affect the Earning Management, Growth (growth) did not affect the Earning Management, Leverage has no effect on Earning Management, Simultaneously Deferred Tax Assets, Size, Growth and Leverage Has no effect on earnings management for basic manufacturing industries for 2014 and 2015.

Keywords: *Deferred Tax Asset, Profit Management (Earning Management), Size, Growth, Leverage.*

Salah satu cara yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan adalah earnings management yang diharapkan dapat meningkatkan Nilai perusahaan pada saat tertentu.

Tujuan earnings management adalah meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan (Fischer dan Rosenzweig 1995; Scot 1997:294).

Aktiva pajak tangguhan terjadi bila laba akuntansi lebih kecil daripada laba

fiskal akibat perbedaan temporer. Lebih kecilnya laba akuntansi daripada laba fiskal mengakibatkan perusahaan dapat menunda pajak terutang tersebut pada periode mendatang.

Namun, apabila laba fiskal tidak mungkin tersedia dalam jumlah memadai untuk dapat dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi, atau bila dimungkinkan adanya realisasi manfaat pajak di masa depan dengan probabilitas kurang dari 50 persen (Kiswara 2007), maka aktiva pajak tangguhan tidak diakui dan perusahaan akan mencatat cadangan aktiva pajak tangguhan.

Masalah lain juga muncul ketika perusahaan memiliki laba akuntansi (Book Income) yang besar di bandingkan laba fiscal (Taxable Income) pada laporan keuangan. Masalah dalam kondisi tersebut antara lain perusahaan terutama perusahaan yang telah Go Public pada manajemennya akan melakukan manajemen laba sebagai suatu kecurangan (fraud) kaitannya dalam pembayaran pajak atau pelaporan pajak terutang pada perusahaan tersebut.

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba, untuk menganalisis pengaruh Size terhadap Manajemen Laba, untuk menganalisis pengaruh Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba, untuk menganalisis pengaruh Growth terhadap Manajemen Laba, untuk menganalisis Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Size, Leverage dan Growth secara Simultan terhadap Manajemen Laba.

Teknik Manajemen Laba Motivasi dan peluang yang dimiliki oleh manajer, membuat manajer melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. Namun dalam melakukan praktik manajemen laba, manajer harus melakukan dengan cermat agar tidak mudah diketahui oleh pihak lain.

Aktiva pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang.

Besaran aktiva pajak tangguhan dicatat bila dimungkinkan adanya realisasi manfaat pajak di masa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan judgment untuk menaksir seberapa mungkin aktiva pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan.

Beberapa peneliti dan profesi akuntan berpendapat bahwa aktiva pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan

pada periode mendatang dengan probabilitas lebih dari 50% (Smith and Freeman 1992; Martin 1992; Kiswara 2002) Sebaliknya apabila probabilitas terealisasinya aktiva pajak tangguhan pada periode mendatang tersebut kurang dari 50%, maka diperlukan penilaian untuk mengurangi atau menurunkan saldo akun aktiva pajak tangguhan hingga sebesar yang dapat direalisasikan.

Terdapat dua pendapat yang saling bertentangan terkait dengan hubungan ukuran perusahaan dan praktik manajemen laba. Bhushan (1989), Ashari et al, serta Fox (1997) dalam Subagyo (2011) berpendapat bahwa perusahaan yang berukuran kecil lebih cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan besar.

Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan dengan perusahaan kecil. Di satu sisi beberapa peneliti berpendapat bahwa perusahaan besar cenderung menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis karena kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya beban pajak perusahaan serta akan memberikan gambaran yang kurang baik bagi perusahaan.

Besarnya tingkat hutang (leverage) perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Menurut Husnan (2001) menyatakan bahwa leverage yang tinggi disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen.

Oleh karena kurangnya pengawasan yang menyebabkan leverage yang tinggi, juga akan meningkatkan tindakan oportunistik seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor

eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan leverage, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (agency cost) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

METODE

Metode Penelitian adalah analisis Deskriptif-Verifikatif, desain Penelitian : adalah Kuantitatif dan Metode analisis yang digunakan adalah Regresi, Cross Section, Panel Data. Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan bantuan program pengolahan data statistik yaitu Statical Package for Social Science (SPSS).

Untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dianalisis dari nilai koefisien determinasi (R square). Model analisis yang digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Manajemen Laba

b₀ = Intercept point,

b₁-b₄= Koefisien regresi,

X₁-X₄= adalah Variabel independen yaitu,
 X₁ = Aktiva Pajak Tangguhan, X₂ =
 Size Perusahaan, X₃ =
 Leverage, X₄ = Growth,

e = Kesalahan pengganggu.

HASIL

Hasil penelitian tidak ada yang menemukan tidak ada uji Klasik yang dilanggar semuanya memenuhi syarat pada uji klasik.

No	Hipotesis	Hasil
1	Aktiva Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Earning Manajemen	Tidak berpengaruh
2	Size (Ukuran) tidak berpengaruh terhadap Earning Manajemen	Tidak berpengaruh
3	Growth (pertumbuhan) tidak berpengaruh terhadap Earning Manajemen	Tidak berpengaruh
4	Leverage tidak berpengaruh terhadap Earning Manajemen	Tidak berpengaruh

Hasil penelitian atas aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba untuk menghindari melaporkan kerugian perusahaan dengan nilai parameter yang negative. Philips, J., M. Pincus, and S. Rego menjelaskan besarnya aktiva pajak tangguhan tidak menjamin diberlakukannya manajemen laba oleh perusahaan, ada beberapa hal yang dapat dijadikan alasan mengapa manajemen perusahaan manufaktur di Indonesia tidak memanfaatkan aktiva pajak tangguhan untuk melakukan manajemen laba, karena adanya keterkaitan yang erat aktiva pajak tangguhan dengan ketentuan perpajakan, maksudnya bila manajer menggunakan aktiva pajak tangguhan pada laporan komersial untuk melakukan manajemen laba maka hal ini akan berimbas pada laporan keuangan fiskal sehingga manajer harus berpikir agar besarnya aktiva pajak tangguhan tidak merugikan perusahaan dan manajemen telah terbatas tindakannya atas Aktiva pajak tangguhan yang telah diatur pada PSAK 46 mengenai Akuntansi Pajak Penghasilan,

PEMBAHASAN

Jadi besarnya pajak tangguhan belum tentu menjamin perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba, hal ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang mana justru membawa dua unsur yaitu aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan dimana hasil penelitian terdahulu tetap menemukan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak

memiliki pengaruh terhadap manajemen laba namun beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, artinya perusahaan melalui manajemen menggunakan beban pajak tangguhan untuk menghindari pelaporan kerugian pada laporan keuangan atau perusahaan manufaktur Indonesia menggunakan celah untuk memanipulasi labanya dengan menggunakan beban pajak tangguhan.

Pada variable Size (ukuran Perusahaan) ditemukan hasil yang tidak ada pengaruh pada manajemen laba hal ini menggambarkan bahwa berapapun ukuran perusahaan tersebut baik perusahaan yang asetnya besar ataupun kecil maka perusahaan tersebut dapat saja melakukan celah manajemen laba untuk memodifikasi dan memanipulasi labanya.

Pada variable pertumbuhan (Growth), jika dilihat pada teori-teori manajemen laba yang ada maka dijelaskan bahwa manajemen laba dicurigai ada pada perusahaan yang tiba-tiba memiliki pertumbuhan pendapatan (atau penjualan) yang mencolok atas tahun-tahun sebelumnya.

Maka pada kasus penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pertumbuha rata-rata perusahaan basic industri manufaktur ini berada pada kisaran dibawah 1 % dan tidak ada pertumbuhan yang mencolok dimana rata-rata pertumbuhan hanya dibawah 1 %.

Dan pada tahun 2014 terjadi pertumbuhan yang negative pada perusahaan manufaktur basic industri ini sebanyak 9 perusahaan dan pada tahun 2015 terjadi pertumbuhan negative sebanyak 25 perusahaan yang rata-rata pertumbuhan negative ini berkisar dibawah 1 %.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam teori manajemen laba bahwa manajemen laba dapat dilakukan oleh perusahaan melalui para manajemen dengan memodifikasi dan memanipulasi penjualan (pendapatan) sehingga penjualan yang besar akan meningkatkan laba bagi perusahaan, namun dalam kasus ini tidak ada pertumbuhan yang mencolok rata-rata pertumbuhan berkisar dibawah 1 % dan penurunan berkisar dibawah 1% dan kira-kira 15 % perusahaan

mengalami penurunan pertumbuhan pada tahun 2014 sebesar dan kira-kira 40 persen perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan pada tahun 2015 hal ini dapat digambarkan bahwa menurut teori perusahaan manufaktur melalui data yang ada maka pada industri manufaktur basic ini tidak melakukan manajemen laba pada penjualan (Pendapatan).

SIMPULAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa :

- Aktiva Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Earning Manajemen
- Size (Ukuran) tidak berpengaruh terhadap Earning Manajemen
- Growth (pertumbuhan) tidak berpengaruh terhadap Earning Manajemen
- Leverage tidak berpengaruh terhadap Earning Manajemen
- Secara simultan Aktiva Pajak Tangguhan, Size, Growth dan Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba untuk industri basic manufaktur untuk tahun 2014 dan 2015.

Hal ini dikarenakan besarnya aset pajak tangguhan belum tentu menjamin perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba dan yang biasanya memiliki pengaruh adalah beban pajak tangguhan, dimana perusahaan melalui manajemen menggunakan beban pajak tangguhan untuk menghindari pelaporan kerugian pada laporan keuangan atau perusahaan manufaktur Indonesia menggunakan celah untuk memanipulasi labanya dengan menggunakan beban pajak tangguhan.

Berapapun ukuran perusahaan tersebut baik perusahaan yang asetnya besar ataupun kecil maka perusahaan tersebut dapat saja melakukan celah manajemen laba untuk memodifikasi dan memanipulasi labanya. Penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pertumbuha rata-rata perusahaan basic industri manufaktur ini berada pada

kisaran dibawah 1 % dan tidak ada pertumbuhan yang mencolok dimana rata-rata pertumbuhan hanya dibawah 1 %.

Dan pada tahun 2014 terjadi pertumbuhan yang negative pada perusahaan manufaktur basic industri ini sebanyak 9 perusahaan dan pada tahun 2015 terjadi pertumbuhan negative sebanyak 25 perusahaan yang rata-rata pertumbuhan negative ini berkisar dibawah 1 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Beiner. S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann (2003). *Is Board zise An Independent Corporate Governance Mechanism*.
- Healy, P.P. "The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions." *Journal of Accounting and Economics* Vol. 7, No. 1-3 (1985): 85 -107
- Jensen, M.C. and W.F.Meckling. "Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economic* Vol.3 October (1976): 305-360.
- Kiswara, Endang. *Akuntansi Pajak Penghasilan Ditangguhkan*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007.
- Martin, Vernon M. "SFAS 109 Accounting for Income Taxes : An Overview with Examples." *National Public Accountant. Pro Quest B-NPA-02050-00008* (1992).
- Miller, G.S. and D.J. Skinnner. "Determinant of the Valuation Allowance for Deferred Tax Assets Under SFAS 109." *The Accounting Review* Vol. 73, No. 2 (1998).
- Philips, J., M. Pincus, and S. Rego. "Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expenses." *The Accounting Review* Vol. 73, No. 2 (2003): 491-521.
- Scoot, William R. (2000). *Financial Accounting Theory 2nd Edition*. Scarrborough Ontario: Prentice Hall Canada
- Siregar,Sylvia Veronica N.P & Bachtiar, Yanivi S.(2004). *Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management*", *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar-Bali : hal 57-69.
- Siregar,,Sylvia. Veronica N.P, dan Utama, Siddharta. (2006) *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*, *Journal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 9 No.3. Hal 307-326, Inc
- Setiowati, Agnes Ririn. (2007). *Analisis Hubungan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non-Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Program Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang Tidak Dipublikasikan. Setyowati, Lilis. (2002). *Rekayasa Akrual untuk Meminimalkan Pajak*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No 4.
- Yulianti. "Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Memprediksi Manajemen Laba." *Kumpulan Materi SNA VII* (2004): 1147-1163.